

Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pelajaran PAI untuk Peningkatan Pemahaman Siswa di SMK 08 Muhammadiyah Medan

Sekar Katresna¹, Nanda Rahayu Agustia²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Pembangunan Panca Budi

E-mail: sekarkatresna64@gmail.com

E-mail: nandarahayu@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji mengenai efektivitas penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan agama islam untuk peningkatan pemahaman siswa di SMK Muhammadiyah 08 Medan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dan peneliti sebagai pengumpulan data. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, Pertama: Metode Observasi atau pengamatan yang dilakukan untuk mengamati penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam pelajaran pendidikan agama islam untuk peningkatan pemahaman siswa SMK Muhammadiyah 08 Medan, Kedua: Metode Wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru pendidikan agama islam, dan siswa kelas X TKJ 1 sebagai sumber data untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam pelajaran pendidikan agama islam untuk peningkatan pemahaman siswa, Ketiga: Dokumentasi. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek di nilai efektif dalam pelajaran pendidikan agama islam. Pemilihan materi dan proyek yang sesuai dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran pendidikan agama islam dan juga dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Kata Kunci : *Model pembelajaran, pembelajaran berbasis proyek, peningkatan pemahaman, pendidikan agama islam.*

Abstract

The aim of this research is to examine the effectiveness of using project-based learning models in Islamic religious education to increase students' understanding at SMK Muhammadiyah 08 Medan. This research was conducted using descriptive qualitative methods and researchers collected data. The data collection procedure in this research was carried out in three ways, First: Observation Method or observations carried out to observe the use of project-based learning models in Islamic religious education lessons to increase students' understanding of SMK Muhammadiyah 08 Medan, Second: Interview Method carried out with the Principal, Deputy Head of Curriculum, Islamic religious education teacher, and class In this research it can be concluded that the use of the project-based learning model is considered effective in Islamic religious education lessons. Selecting appropriate materials and projects can increase students' understanding of Islamic religious education subject matter and can also increase students' creativity.

Keywords: *Learning models, project-based learning, increased understanding, Islamic religious education.*

PENDAHULUAN

Pemahaman siswa terhadap doktrin agama, standar etika, Pendidikan Agama Islam mempunyai dampak yang signifikan terhadap bagaimana umat Islam menjalani kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam. Paradigma pembelajaran berbasis proyek telah muncul sebagai pelopor dalam perjuangan untuk meningkatkan pendidikan Islam dengan memberikan siswa

akses terhadap kursus yang lebih menarik dan dapat diterapkan. (others, 2021).

Salah satu pendekatan pendidikan adalah model pembelajaran berbasis proyek, di mana anak-anak dapat belajar tentang agama Islam dan bagaimana mempraktikkan ajarannya melalui proyek langsung. Melalui kerja kelompok, penerapan praktis, dan pengalaman langsung, pendekatan ini memberikan siswa kesempatan lebih baik untuk memahami ajaran Islam. Sudah banyak penelitian yang melihat seberapa baik paradigma pembelajaran ini bekerja untuk pengajaran agama dalam Islam. Para peneliti dalam penelitian ini melihat bagaimana paradigma pembelajaran berbasis proyek mempengaruhi pengetahuan siswa tentang prinsip-prinsip Islam, keinginan mereka untuk belajar, dan penerapan praktis dari ide-ide tersebut. Temuan studi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, dorongan intrinsik untuk belajar, dan penerapan praktis dari ide-ide tersebut semuanya terkena dampak positif dari pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Studi-studi ini menunjukkan bahwa ketika siswa menggunakan strategi ini, mereka meningkatkan pemahaman mereka terhadap suatu topik, berpartisipasi aktif di kelas, lebih termotivasi, serta kemampuan untuk mentransfer pengetahuan mereka ke lingkungan lain. (Nugraheni, 2021).

Mengkaji seberapa baik paradigma pembelajaran berbasis proyek bekerja dalam konteks pengajaran Islam adalah tujuan utama dari penelitian ini. Penelitian ini akan menguji efektivitas pendekatan pembelajaran ini dalam berbagai bidang: meningkatkan pemahaman siswa terhadap ide-ide Islam, keinginan mereka untuk belajar, kapasitas mereka untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam situasi dunia nyata, dan tingkat keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran. proses. Selain itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan sudut pandang pemangku kepentingan pendidikan Islam, termasuk siswa, guru, dan mitra pendidikan lainnya, terkait pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, potensi manfaat dan kelemahan pendekatan ini, serta hambatan apa pun dalam penerapannya, dapat dipahami dengan lebih baik melalui informasi ini. (others A. D., 2019).

Pada penelitian ini peneliti menjadikan sekolah SMK Muhammadiyah 08 Medan sebagai objek penelitian. Sekolah SMK Muhammadiyah 08 Medan adalah salah satu sekolah kejuruan dengan berbagai jurusan seperti: Desain Komunikasi Visual, Teknik Komputer dan Jaringan, Bisnis Manajemen, dan Teknik Bisnis Sepeda Motor. Sekolah SMK Muhammadiyah 08 Medan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai acuan pengembangan pembelajaran di sekolah. Ada beberapa model atau pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan di sekolah, salah satunya yaitu model pembelajaran berbasis proyek yang akan di teliti oleh peneliti terkait dengan peningkatan pemahaman siswa.

Dengan memperluas pengetahuan di bidang ini, peneliti ingin berkontribusi dalam pengembangan pendidikan agama Islam. Guru, pendidik, dan pengambil kebijakan pendidikan dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk memandu pengembangan kurikulum Islam berkualitas tinggi yang meningkatkan pengetahuan siswa tentang Islam (Santoso, 2022).

Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Kadarwati (2017), model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka yang harus diikuti oleh perancang pendidikan dan pendidik saat mengembangkan dan melaksanakan program pendidikan. Priansa (2017) memberikan cara lain dalam memandang model pembelajaran, yaitu sebagai kerangka gagasan yang berfungsi sebagai peta jalan untuk menyelesaikan suatu proyek atau sebagai penjelasan rinci tentang bagaimana siswa belajar untuk mencapai tujuan mereka. Dalam model pembelajaran disertakan semua fasilitas yang mempunyai peranan langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar, yang mencakup seluruh tahapan penyampaian informasi pendidikan, mulai dari persiapan sebelum pembelajaran hingga penilaian setelah pembelajaran.

Para ahli sepakat mengenai pengertian model pembelajaran sebagai berikut:

- Menurut buku Trianto, model pembelajaran adalah perencanaan atau suatu bentuk pola yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembelajaran di kelas. (Trianto, 2013).
- Untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan, merupakan praktik umum untuk menggunakan kerangka konseptual yang disebut "model pembelajaran" untuk menguraikan langkah-langkah spesifik untuk menciptakan pengalaman belajar (Joshua Weil & Mulyani

Sumantri, dkk., 2019). Sebagai tambahan, model pembelajaran ini membantu pendidik dan perancang pembelajaran dalam persiapan dan penyampaian pembelajaran. (Darmadi, 2017).

- Model pembelajaran diartikan oleh Sukmadinata dan Syaodih sebagai suatu tatanan yang merinci langkah-langkah yang harus dilakukan guna menciptakan suasana kondusif dalam interaksi pembelajaran, dengan tujuan akhir mendorong pertumbuhan dan perubahan pada diri siswa. (Sukmadinata, 2012).

Kesimpulannya, kita dapat menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka teoritis yang menggambarkan prosedur yang harus diikuti untuk mengatur pembelajaran sedemikian rupa sehingga menghasilkan hasil yang diinginkan. Pembelajaran dapat menjadi lebih terarah dan terorganisir secara metodis dengan bantuan model ini, yang berfungsi sebagai peta jalan bagi para pendidik dan perancang pembelajaran. Ciri-ciri subjek dan keterampilan dasar yang diberikan menginformasikan pemilihan model pembelajaran. Tidak semua keterampilan inti cocok untuk pendekatan pembelajaran. Setiap siswa memiliki kekuatan, minat, peluang, dan persyaratan yang unik, dan guru harus memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai. Guru juga siswa akan memiliki kontak terbaik jika hal ini dilakukan.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Sebagai sarana untuk memperoleh dan mengintegrasikan informasi baru yang diperoleh dari pengalaman praktis, pembelajaran berbasis proyek menggunakan isu-isu sebagai langkah pertama. Salah satu interpretasi yang mungkin adalah bahwa proyek ini hanyalah sarana dimana siswa akan terinspirasi untuk berpikir kreatif dan memperoleh pengetahuan baru. (Saefudin, 2014).

Sebagai metode pengajaran, Model Pembelajaran Berbasis Proyek mendorong siswa untuk mengerjakan proyek otentik yang menyatukan pengetahuan, ide, dan kemampuan pemecahan masalah khusus mata pelajaran. Siswa secara aktif dan kooperatif mengembangkan, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek dunia nyata dalam gaya belajar ini. (Toin, 2021).

Dengan menggunakan paradigma pembelajaran ini secara konsisten, kita bisa memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan berkelanjutan. Siswa berlatih mendengarkan secara aktif, kerja tim, dan pemeriksaan ide saat mereka mengerjakan proyek dalam kelompok dan meningkatkan kemampuan kerja sama mereka. Alih-alih berfokus pada pembelajaran satu arah yang membosankan, hal ini dapat menjadikan kelas lebih menarik dan dinamis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan antusiasme siswa. Dari buku *Project Based Learning*, berikut kelebihan dan kekurangan metode pengajaran ini:

Beberapa manfaat belajar melalui proyek adalah:

- Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sebagai sarana penambah motivasi.
- Memberikan kesempatan belajar lintas mata pelajaran.
- Membantu siswa mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan di luar sekolah.
- Memberikan kesempatan unik bagi pendidik untuk mengembangkan hubungan dengan siswa sebagai mentor \
- Agar siswa lebih aktif dan sukses dalam menyelesaikan permasalahan yang ada
- Libatkan semua orang dalam proses pembelajaran dengan tersenyum dan dengan menciptakan lingkungan kelas yang ramah (Daryanto dan Rahardjo, 2012).

Ada beberapa kelemahan pembelajaran berbasis proyek:

- Memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan permasalahan tersebut
- Memerlukan dana yang lumayan besar
- Mayoritas guru lebih nyaman dengan model ruang belajar yang lebih konvensional.
- Beberapa orang tua siswa merasa tersisih karena tingginya biaya yang terkait dengan pendaftaran di sistem baru, Menurut (Widiasworo, 2016).
- Perlu membeli banyak alat. Masalah akan muncul bagi mereka yang kesulitan melakukan eksperimen dan mengumpulkan data.
- Ada kemungkinan sebagian peserta didik tidak terlibat dalam kelompok, sehingga kemungkinan siswa tidak memahami materi pelajaran secara keseluruhan.

Contoh pembelajaran berbasis proyek antara lain:

- Proyek pembuatan film
- Proyek penelitian (masalah sosial, teknologi dan lingkungan dengan menggunakan media mading, kertas karton dll sebagai contoh media)
- Proyek pengembangan produk (kerajinan tangan, olahan barang bekas, olahan produk pangan, dll)

Pendidikan Agama Islam

Tujuan utama ajaran Islam, termasuk pendidikan agama, adalah membentuk manusia menjadi hamba Allah yang memperoleh rezeki baik di dunia maupun di akhirat. Islam juga seluruh praktik budayanya merupakan landasan pendidikan Islam. Pendidikan Islam berakar pada ajaran Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Istilah "pendidikan Islam" mencakup berbagai upaya dengan tujuan utama membantu masyarakat dan komunitas dalam mewariskan prinsip-prinsip Islam dan cara hidup Islam.

Semua ahli yang telah mempelajari pendidikan Islam telah berusaha untuk mendefinisikannya berdasarkan konsep ini. Menurut salah satu definisi yang dikemukakan oleh Rahmat Hidayat, pendidikan Islam adalah proses mempengaruhi peserta didik untuk mengubah perilakunya dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan lingkungan alam melalui pengajaran sebagai kegiatan mendasar dan profesional di antara banyak profesi manusia di masyarakat. Definisi ini berasal dari Omar Mohammad At-Toumy Asy-Syaibany. (Nasution, 2016).

Mendidik masyarakat untuk bertindak secara moral dan etis merupakan inti dari perubahan perilaku manusia yang disoroti pada penjelasan sebelumnya. Penjelasan sebelumnya juga menekankan bagaimana manusia berkontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan melalui pekerjaan dan peran yang mereka mainkan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad SA Ibrahimy yang dikutip oleh Arifin, pendidikan Islam yakni suatu metode pengajaran yang memungkinkan seseorang menjalani kehidupannya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga memudahkannya untuk menyesuaikan hidupnya dengan ajaran Islam. (Arifin, 2000).

Agar manusia dapat memenuhi keinginan dan keinginannya dalam hidup seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka penjelasan di atas menunjuk pada masa depan keberadaan manusia tanpa menghilangkan prinsip-prinsip dan ketentuan-ketentuan Islam yang diperintahkan Allah kepada umat manusia.

Pendidikan Islam, sebagaimana dikutip Abdul Mujib dari Muhammad Fadhil al-Jamali, adalah upaya untuk menjadikan individu lebih baik dalam segala aspek keberadaannya, akal, emosi, dan perbuatan melalui peningkatan cita-cita luhur dan kehidupan yang berbudi luhur. (Mujib, 2008).

Ajaran Islam didasarkan pada keilmuan yang sehat. Landasan atau sumber pendidikan Islam yang ideal dapat diwujudkan melalui pelaksanaan praktis yang bertumpu pada landasan pendidikan Islam. Berikut esensi pendidikan Islam: (Minarti, 2013):

- (Al-Qur'an) Dengan bantuan malaikat Jibril, Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad agar manusia dapat mengikuti ajarannya.
- (As-Sunnah/Hadits) Jalan atau acuan yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad dalam perjalanan kehidupannya menjalankan dakwah Islam.
- Menurut ajaran Al-Qur'an, tidak ada sesuatu pun yang terjadi di alam semesta secara kebetulan. Ada perhitungan di balik segala sesuatu yang terjadi, baik berdasarkan kaidah alam yang diketahui maupun yang tidak diketahui.
- (Ijtihad) Sistem pendidikan agama Islam bertumpu pada ijtihad, yang pada hakikatnya adalah pengumpulan dan penetapan hukum syariah oleh para mujtahid, yang menggunakan berbagai macam metode, termasuk pendekatan yang beralasan. Hal ini kami lakukan agar mereka yang kebutuhan hukumnya tidak terpenuhi oleh ketentuan hukum Al-Quran dan Hadits dapat menemukan solusi atas permasalahannya.

Seperti halnya Islam sendiri, tujuan pendidikan agama Islam tetap teguh. Tujuan ini melekat pada penciptaan manusia dan tanggung jawab yang diberikan kepada setiap individu berdasarkan kedudukan dan keberadaannya. Ajaran Al-Qur'an dan Hadits juga merupakan

bagian dari pendidikan Islam, khususnya yang berhubungan dengan tujuan penciptaan manusia, yaitu menjadikan manusia menjadi pengikut Allah yang bertaqwa. "Dan Aku menciptakan jin dan manusia supaya mereka beribadah kepada-Ku" (ayat 56 Surat Az-Zariyat) demikian penjelasan yang diberikan dalam Al-Qur'an. Allah SWT, Sang Pencipta, telah menganugerahkan kepada umat manusia kemampuan yang tiada batasnya, beserta amanah tersebut. Berkata, "Maka apabila Aku telah menyempurnakan peristiwa itu dan meniupkan ke dalam ruh ciptaan-Ku maka kamu akan tunduk padanya," ayat 29 Surat Al-Hijr menjelaskannya. Menurut Hasan Langgulong, ayat ini menandakan bahwa Allah menganugerahkan talenta tertentu kepada umat manusia, yang berkaitan dengan sifat-sifat-Nya yang disebut asmaul husna dalam Al-Qur'an. (Langgulong, 2003).

Peningkatan Pemahaman Siswa

"Peningkatan" berarti "suatu metode, suatu proses, suatu tindakan perbaikan" dalam etimologinya. Proses mengetahui atau memahami disebut juga dengan pemahaman. Jika kita mengatakan bahwa kita ingin siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu mata pelajaran, maka kita menyiratkan bahwa kita akan bekerja lebih keras untuk memastikan bahwa mereka memahami topik dan juga materi pembelajarannya. (Depdikbud, 1989).

Proses pembelajaran yang baik dan akurat sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman. Jika proses pembelajaran efisien dan efektif maka pemahaman siswa dapat meningkat. Siswa diharapkan menunjukkan penguasaannya terhadap hubungan faktual atau konseptual dasar untuk menunjukkan pemahaman, menurut (Suharsimi, 2009). Ada makna pemahaman yang lebih dalam dan luas dibandingkan pengetahuan, sebagaimana ditunjukkan oleh penanda-penanda pemahaman. Pengetahuan tidak selalu berarti pemahaman mendalam; sebaliknya, ini berarti mengetahui sesuatu tanpa harus memahami substansi atau tujuannya. Sebaliknya, ketika seseorang mempunyai pemahaman, mereka mampu melakukan lebih dari sekedar menyimpan fakta dan angka; mereka dapat menarik kesimpulan, memahami gambaran besarnya, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

METODE

Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan informasi dengan menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, ada tiga metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Yang pertama adalah penelitian observasional yang berfokus pada kelas pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 08 Medan dan bagaimana mereka menggunakan pembelajaran berbasis proyek untuk membantu siswa memahami mata pelajaran 'pendidikan agama Islam'. Metode kedua adalah studi wawancara yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan siswa kelas X TKJ 1. Menggunakan pendekatan kualitatif dan penalaran logis untuk menganalisis data. Proses reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan merupakan bagian dari analisis data ini.

Berteori mengenai topik penelitian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penelitian ini dan oleh karena itu tidak dapat dipisahkan dari penelitian itu sendiri. Tentu saja terdapat kendala penelitian dalam penelitian apa pun yang menganalisis kemanjuran paradigma pembelajaran berbasis proyek di kelas PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa. Siswa kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah 08 Medan menjadi subjek penelitian. Karena keterbatasan waktu dan kurangnya referensi yang relevan, penulis menyadari keterbatasan penelitian yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X TKJ 1

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sekolah SMK Muhammadiyah 08 Medan menggunakan kurikulum merdeka belajar sebagai acuan pengembangan pembelajaran di sekolah. Ada beberapa model atau pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan di sekolah, salah satunya yaitu model pembelajaran berbasis proyek yang akan diteliti oleh peneliti terkait dengan peningkatan pemahaman siswa. Hal ini diperkuat dengan

penuturan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 08 Medan yang menyatakan bahwa, "Kurikulum merdeka belajar diterapkan disekolah semenjak sekolah SMK Muhammadiyah 08 Medan terpilih menjadi Sekolah pusat keunggulan di tahun 2022. Jadi ini sudah tahun ke-2 untuk sekolah menerapkan kurikulum merdeka, sehingga jadinya saat ini sekolah menerapkan 2 kurikulum. Untuk kelas X dan XI menggunakan Kurikulum Merdeka, sementara kelas XII menggunakan kurikulum K-13." (Wawancara dengan Pak Luliadi, M.Pd pada Desember 2023).

Penerapan paradigma pembelajaran berbasis proyek di kelas alhasil memasukkan kelas X TKJ 1 sebagai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Pemahaman Siswa di Kelas X TKJ 1

Siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep-konsep keislaman, lebih aktif terlibat dalam pembelajarannya sendiri, mengembangkan keinginan belajar yang lebih kuat, dan meningkatkan kapasitasnya untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya dalam situasi kehidupan nyata ketika model pembelajaran berbasis proyek diterapkan atau diimplementasikan ke dalam kelas pendidikan agama Islam.

Menurut Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, semua disiplin ilmu, termasuk kelas pendidikan agama Islam, mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek karena melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. "Model pembelajaran berbasis proyek diterapkan dalam semua mata pelajaran termasuk pendidikan agama islam, karena dengan model pembelajaran tersebut siswa dilibatkan secara keseluruhan dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa akan memahami konsep pelajaran agama islam dalam sudut pandangnya dan juga tidak terlepas dari bimbingan guru." (Wawancara dengan Umi Sulastrri, S.Pd.I pada Desember 2023).

Kelas pendidikan agama Islam memanfaatkan paradigma pembelajaran berbasis proyek dengan baik karena kurikulumnya mencakup berbagai topik yang cocok untuk pengajaran semacam ini. Dengan mengaitkan konsep-konsep pendidikan agama Islam dengan permasalahan dunia nyata, peserta didik lebih mampu menangkap konsep-konsep yang diajarkan di kelas.

Pernyataan tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh pengajar pendidikan agama Islam kelas TKJ 1 dalam wawancaranya, "Ketika saya membawakan materi pendidikan agama islam dengan metode ceramah yang cenderung monoton, banyak siswa yang kesulitan memahami karena hanya menggunakan metode ceramah. Tetapi jika saya juga menerapkan model pembelajaran berbasis proyek maka siswa akan paham secara keseluruhan mengenai isi materi. Paham melalui penjelasan saya dan juga paham dari sisi kreativitas mereka." (Wawancara dengan Bapak Azandi Pratama, S.Pd.).

Pemilihan topik pembelajaran yang cocok agar disesuaikan dengan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek sebagai acuannya juga di perlukan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam aktivitas proses belajar-mengajar sangat penting, dengan memahami karakteristik materi atau tema yang akan di jelaskan dan juga memahami sifat dan karakter siswa.

Pada penelitian di sekolah SMK Muhammadiyah 08 Medan terkhusus di kelas X TKJ 1 untuk pelajaran pendidikan agama islam, peneliti mendapati penggunaan model pembelajaran berbasis proyek pada materi pelajaran 'Fastabiqul Khairat' dan 'Syuabul Iman'. Dalam materi 'Fastabiqul Khairat' siswa diminta untuk mengerjakan proyek berupa pembuatan video pendek mengenai kegiatan mereka sehari-hari dalam berbuat kebaikan.

Sedangkan, dalam materi 'Syuabul Iman' siswa diminta untuk mengerjakan proyek dengan media kertas karton dan juga pensil warna. Menggunakan kreativitas mereka sebaik mungkin dan juga kerjasama kelompok diterapkan dalam materi ini.

Pemilihan materi 'Fastabiqul Khairat' dan 'Syuabul Iman' Pengajar pendidikan agama Islam menemukan keberhasilan pendekatan pembelajaran berbasis proyek ketika mereka menyesuaikan rencana pembelajaran dan di anggap cocok dengan karakteristik materi dan juga siswa. Pemilihan proyek yang tidak membebani siswa tetapi mampu mengasah kreativitas dan keaktifas siswa.

Pernyataan diatas sesuai dengan wawancara kepada guru pendidikan agama islam. “Sewaktu saya menyusun modul ajar untuk kelas X, saya merasa materi ‘Fastabiqul Khairat’ dan ‘syuabul iman’ Cocok untuk semester ganjil ini menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, saya telah menentukan proyek yang akan cocok untuk mereka kerjakan. ‘Fastabiqul Khairat’ saya meminta mereka untuk membuat video pendek tentang aktivitas sehari-hari dalam berbuat kebaikan. Video terbaik saya beri apresiasi dengan mempostingnya di akun media sosial. Sedangkan ‘Syuabul Iman’ saya meminta mereka mengerjakan proyek berupa menggambar skema pohon iman di kertas karton dengan menggunakan kreativitas mereka.”

Kendala Yang Di Hadapi Oleh Siswa Kelas X TKJ 1 Terkait Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini mengkaji efektivitas model pembelajaran berbasis proyek ke dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 08 Medan untuk peningkatan pemahaman siswa. Dengan menggunakan kelas X TKJ 1 sebagai salah satu sumber data, peneliti mengidentifikasi beberapa tantangan dalam menggunakan model sebagai alat pembelajaran, khususnya ketika memilih proyek mana yang akan dikerjakan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, disarankan agar guru pendidikan agama Islam melakukan observasi awal untuk memastikan bahwa proyek yang dipilih relevan dengan kurikulum pendidikan agama Islam.

Permasalahan tersebut berawal dari penuturan beberapa siswa di kelas X TKJ 1 yang menjelaskan bahwa ada beberapa proyek yang sulit mereka kerjakan. Syaira dan Putri Nabila, informan yang menjabat sebagai sekretaris dan Bendahara kelas menuturkan pengalamannya di dalam kelas.

“Sewaktu kami diminta untuk mengerjakan proyek berupa membuat skema materi ‘syuabul iman’ di kertas karton, kami terkendala pada pembuatannya. Karena beberapa dari kami tidak pandai dalam seni jadi sulit untuk berkreasi di dalam kertas karton, kami takut jika skema kami tidak bagus karena kurang pandai berkreasi.” (Wawancara Syaira pada Desember 2023).

“Kami pernah diminta untuk membuat video tentang ‘Fastabiqul Khairat’ tetapi saya tidak mengerjakannya dikarenakan tidak pandai dalam mengedit videonya untuk lebih menarik di tonton.” (Wawancara Putri Nabila pada Desember 2023).

Jika dilihat dari kutipan pernyataan tersebut, peneliti dapat melihat bahwa informan tersebut terkendala dalam pengerjaan proyek sehingga diperlukan adanya pemilihan proyek yang tepat sesuai dengan tingkat kreativitas siswa.

Namun berdasarkan dari wawancara dengan guru pendidikan agama islam, bahwa pemilihan proyek sudah di sesuaikan dan di kerjakan secara berkelompok sehingga memudahkan siswa yang kurang pandai dalam berkreasi. “Pemilihan proyek sudah saya sesuaikan dengan materi, saya juga melihat sampai dimana kreativitas para siswa. Tentunya ada perbedaan siswa yang suka dengan seni pasti akan mudah untuk berkreasi dengan siswa yang tidak suka dengan seni. Jadi saya menggabungkan mereka dalam satu kelompok sehingga mereka dapat berdiskusi dan menyelesaikan tugas dengan baik secara berkelompok. (Wawancara Pak Azandi Pratama pada Desember 2023).

Permasalahan dalam pemilihan proyek bisa di atasi dengan menerapkan langkah-langkah sebelum menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam pelajaran (Riadi, 2017), yakni:

- Pastikan pertanyaan mendasar.
- Buatlah rencana untuk proyek tersebut
- Buatlah jadwal bersama
- Awasi anak-anak dan proyek mereka
- Evaluasi hasil
- Penilaian proyek sebelumnya.

Permasalahan dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat diselesaikan dengan mengikuti prosedur yang ada. Tingkat kreativitas siswa secara keseluruhan ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis proyek, yang secara aktif melibatkan siswa dalam menemukan solusi terhadap tantangan pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam harus mengawasi pekerjaan siswanya untuk memastikan bahwa proyek mereka berjalan maju, dan pemberian reward atau penghargaan juga dapat memacu siswa untuk terus aktif dalam pembelajaran.

Keunggulan Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Pemahaman Siswa

Pembelajaran berbasis proyek memiliki banyak kelebihan yang salah satunya yaitu mampu meningkatkan pemahaman siswa. Pelajaran pendidikan agama Islam dapat ditingkatkan dengan penggunaan paradigma pembelajaran berbasis proyek yang tepat, yang dapat memaparkan siswa pada ide-ide baru. Dimana seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam pengajaran. Para siswa lebih memahami materi jika diberi proyek yang dapat memudahkan mereka untuk berkreasi dan tidak monoton di dalam kelas.

Hal demikian sesuai dengan wawancara pada para siswa di kelas X-TKJ 1 yang menyatakan bahwa pelajaran yang dikerjakan dengan proyek membuat mereka berpikir secara kritis dan menyeluruh untuk berkreasi, juga ada pemahaman materi jika dilibatkan dengan proyek yang mereka kerjakan sendiri.

Dengan pembuatan proyek para siswa justru lebih mudah memahami isi materi dan konsep pelajaran pendidikan agama islam dalam rentan waktu yang lama.

“Kami lebih suka belajar jika diberi prakteknya langsung, apalagi sekarang kami diberi proyek yang membuat kami memahami lebih jauh seputar materi, sehingga kami bisa memikirkan karya atau proyek apa yang harus kami buat agar menarik.” (Wawancara dengan Fahri pada Desember 2023).

“Saya juga lebih suka jika diberi proyek, karena proyek yang diberikan membuat saya lebih memahami materi daripada sekadar dijelaskan saja” (Wawancara dengan Farel pada Desember 2023).

Peningkatan pemahaman siswa dapat diperoleh dengan cara melakukan berbagai strategi pembelajaran yang ada. Pemilihan strategi pembelajaran dan juga model pembelajaran dapat membantu siswa dan juga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dalam kelas. Proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif akan memudahkan siswa memperoleh pemahaman secara keseluruhan dengan prosesnya masing-masing.

KESIMPULAN

Oleh karena itu, peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman kelas. Proyek dan pengalaman langsung, dibandingkan hanya mendengarkan ceramah, membantu siswa di sekolah menengah kejuruan (SMK) menyerap pembelajaran pada kurikulum. Kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dan berkolaborasi dalam pengembangan proyeknya mungkin dapat ditingkatkan dengan paradigma pembelajaran berbasis proyek. Meskipun model PJBL bukannya tanpa kekurangan, diyakini secara luas bahwa setiap proses pembelajaran yang memanfaatkannya dapat memperoleh manfaat dari materi dan proyek yang dipilih secara cermat yang memungkinkan siswa menunjukkan kreativitas mereka. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek di nilai efektif dalam pelajaran pendidikan agama islam. Pemilihan materi dan proyek yang sesuai dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran pendidikan agama islam dan juga dapat meningkatkan kreativitas siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kajian ilmiah ini tidak dapat terselesaikan tanpa rahmat dan karunia Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih, yang selalu penulis syukuri. Gelar sarjana pendidikan agama Islam dari Universitas Pembangunan Panca Budi di Fakultas Pendidikan Agama Islam dan Humaniora Medan mengharuskan penyelesaian makalah penelitian ini. Bersamaan dengan ucapan terima kasih kepada guru dan pegawai SMK Muhammadiyah 08 Medan, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya yang sangat berharga untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Perlu diingat bahwa penulis tidak akan dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini tanpa dukungan yang tiada henti dari orang-orang tercinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Mujib. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Agustiany Dumeva Putri and others. 2019. *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa Melalui Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek*, JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika), 3.1.
- Atika Rizki Khoirun Nisa and Aninditya Sri Nugraheni. 2021. *Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam PJJ Terhadap Pemahaman Materi*, Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran, 10.1.
- Daryanto dan Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pusaka.
- Hasan Langgulung. 2003. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- H.M. Arifin. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* Magetan: CV. AE Grafika.
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rahmat Hidayat & Henni Syafriana Nasution. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Riadi, Muchlisin. (2017). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL)*.
- Saefudin, A & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Roskadarya.
- Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N.S. & Syaodih. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sri Widiyanti and Dyah Rosna Yustanti Toin. 2021. *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreatifitas Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmiah IT CIDA, 7.1.
- Sri Minarti. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Teguh Dwi Puji Santoso. 2021. *Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 Pada Materi Penguat Audio Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Di SMKN 1 Adiwerna*, Cakrawala: Jurnal Pendidikan.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiasworo, E. (2016). *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Diluar Kelas (Outdoor Leaning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, Dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Yeremia Gabriel Langi and others. 2021. *Pengembangan Pembelajaran Daring Materi Bangun Ruang Sederhana Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Kearifan Lokal Kota Tomohon*, EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 3.6.